

Be buddy not a bully: Peningkatan pengetahuan non violence siswa SDN Meles dalam pencapaian SDG 4

Ranu Iskandar¹, Khoirul Huda², Putri Khoirin Nashiroh³, Wahyu Ady Priyo Kuncahyo¹, Syaeful Adji Prasetyo⁴, Muhammad Dwi Yulianto¹, Restu Kurnia Ramadhani¹, Agustin Nurhayatun⁵

¹Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁵SDN Meles, Indonesia

Penulis korespondensi : Ranu Iskandar

E-mail : ranuiskandar@mail.unnes.ac.id

Diterima: 19 Juni 2025 | Direvisi: 17 Juli 2025 | Disetujui: 18 Juli 2025 | Online: 19 Juli 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Tingkat *violence* (kekerasan) di lingkungan pendidikan di Indonesia semakin memprihatinkan. Salah satu sekolah yang *pro non violence* (anti kekerasan) adalah SDN Meles. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan non violence siswa SDN Meles. Metode pengabdian ini yaitu persiapan (identifikasi isu, analisis isu mitra, solusi yang akan ditawarkan, komunikasi dengan mitra sebelum pelaksanaan, serta persiapan alat dan bahan), pelaksanaan (metode ceramah, tanya jawab demonstrasi, dan praktik mandiri), dan evaluasi pengabdian (*pretest* dan *posttest*). Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025 di kelas IV SDN Meles dengan jumlah siswa 18 orang. Hasil penilaian peningkatan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa meningkat dengan adanya pelatihan dengan urutan pengetahuan anti perundungan, kekerasan seksual, diskriminasi, kekerasan fisik, kekerasan psikis.

Kata kunci: *non violence*; pengetahuan; SDG 4; SDN Meles; siswa

Abstract

The level of violence in educational environments in Indonesia is increasingly concerning. One of the schools that is pro-non-violence is SDN Meles. This community service aims to improve the knowledge of SDN Meles students about non-violence. The methods of this community service are preparation (identification of issues, analysis of partner issues, solutions to be offered, communication with partners before implementation, and preparation of tools and materials), implementation (lecture method, Q&A demonstration, and independent practice), and community service evaluation (*pretest* and *posttest*). The community service activity was carried out on May 14, 2025, in grade 4th of SDN Meles with 18 students. The results of the improvement assessment showed that students' knowledge increased with the training in the order of anti-bullying knowledge, sexual violence, discrimination, physical violence, and psychological violence.

Keywords: non-violence; knowledge; SDG 4; SDN Meles ; students

PENDAHULUAN

PBB telah mencanangkan Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2015 kepada semua anggotanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dunia. Ada 17 SDG yang ingin dicapai (United Nations, 2024a). Salah satu goalnya adalah SDG 4 dengan tujuan Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all. SDG. Salah satunya adalah target

4.7. Target 4.7 yaitu “Pada tahun 2030, memastikan bahwa semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan antara lain melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup berkelanjutan, manusia hak asasi manusia, kesetaraan gender, promosi budaya damai dan anti kekerasan, kewarganegaraan global dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan budaya kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan” (UNESCO, 2024).

Anti Kekerasan atau dalam bahasa Inggris disebut merupakan *Non violence* merupakan menolak tanpa kekerasan menggunakan kekerasan fisik untuk mencapai tujuan berupa perubahan sosial atau politik (United Nations, 2024b). Tanggal 2 Oktober dijadikan International Day of Non-Violence oleh General Assembly PBB (General Assembly of United Nations, 2007). Dengan adanya anti kekerasan ini diharapkan dapat mencegah terjadinya kekerasan termasuk di satuan pendidikan seperti Kekerasan Fisik, Kekerasan Psikis, perundungan, Kekerasan Seksual, Diskriminasi dan Intoleransi, dan kekerasan dalam bentuk lainnya (Itjen Kemdikbudristek, 2024).

Namun demikian, hasil asesmen nasional 2022 menunjukkan bahwa masalah kekerasan di lingkungan pendidikan di Indonesia semakin memprihatinkan. Hasil asesmen tersebut mengindikasikan bahwa sekitar 34,51% peserta didik, atau setara dengan satu dari setiap tiga peserta didik, memiliki risiko mengalami kekerasan seksual. Tidak hanya itu, sekitar 26,9% peserta didik, atau satu dari setiap empat peserta didik, mungkin mengalami hukuman fisik, sementara sekitar 36,31% peserta didik, atau satu dari setiap tiga peserta didik, berpotensi menjadi korban perundungan (Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2024).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa kekerasan pada anak (0-18 tahun) di kabupaten Kebumen sekitar 74 kasus tahun 2022 dan sekitar 59 kasus pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, 2024). Bahkan, tahun 2024 di Kabupaten Kebumen telah terjadi 6 orang anak, 1 diantaranya hamil (Apriliano & Hardiyanto, 2024). Semakin meresahkannya kasus yang dialami peserta didik ini perlu adanya regulasi dari pemerintah sehingga violence bagi peserta didik dapat diminimalisir bahkan dihilangkan.

Sebagai respon adanya *non violence* di satuan pendidikan maka pemerintah mengeluarkan Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Peraturan ini meregulasi segala hal terkait pencegahan dan penanganan kekerasan, termasuk alur yang harus dilalui bila terjadi dugaan kekerasan di satuan pendidikan. Jika terjadi kasus kekerasan di sekolah, Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) yang akan bertugas untuk menangani kasus. Peraturan ini juga mengatur perlindungan yang diberikan kepada orang tua/wali/pendamping peserta didik atau peserta didik yang melapor kekerasan serta jaminan perlindungan terhadap kekerasan bagi pendidik atau tenaga kependidikan.

Salah satu SD yang siap menerapkan *non violence* adalah SDN Meles. Berdasarkan wawancara melalui Whatsapp dengan Asni, Guru SDN Meles diketahui bahwa pencegahan kekerasan di SDN Meles selalu dilakukan oleh guru. Namun demikian kadang kadang ada yang melakukan bully dengan memanggil temannya bukan dengan nama aslinya tetapi nama lainnya yang sifatnya mengejek. Ada juga peserta didik yang menangis karena buku atau pensilnya disembunyikan oleh temannya.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik SDN Meles terkait Non Violence (anti kekerasan). Program ini akan memberikan pelatihan komprehensif, mulai dari pemahaman Do and Do not anti kekerasan, demonstrasi praktik baik dengan teman, guru, dan orang tua, serta masyarakat. Dengan adanya program pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman.

METODE

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SDN Meles yang akan dilakukan dalam kegiatan ini menggunakan konsep POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) pada setiap tahap kegiatan. Penggunaan POAC pada kegiatan menjadikan kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien (Hidayat et al., 2023, 2024; Saputra, Fadila, & Triloka, 2022; Bahatmaka et al., 2023). Tahap 1

sampai dengan Tahap V merupakan kegiatan persiapan pengabdian, Tahap VI merupakan kegiatan pelaksanaan pengabdian, dan Tahap VII merupakan kegiatan evaluasi pengabdian.



Gambar 1. Alur Proses Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan menerapkan beberapa metode yang ingin diterapkan yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik mandiri (Hidayat et al., 2023; Naryanto et al., 2023). Pilihan metode tersebut disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan materi yang disampaikan.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program pengabdian, dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan tiga tahap, yaitu sebelum, selama, dan setelah kegiatan. Evaluasi sebelum kegiatan digunakan yaitu *pretest* sebagai pembanding, yang menggambarkan kondisi awal mitra kegiatan (Yogatama, Desyantoro, Irawan, Tiumuli, & Pamungkas, 2024). Evaluasi pada akhir kegiatan dilakukan untuk mengetahui sejauhmana tujuan kegiatan yang ditetapkan tercapai menggunakan *posttest* (Iskandar et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Hal-hal yang dilakukan oleh tim pengabdian di tahap persiapan adalah sebagai berikut: Identifikasi isu mitra dengan wawancara dengan guru untuk mengetahui isu yang berkembang di tempat mitra, (b) mencari solusi penyelesaian yang berbeda dari yang sudah pernah diterapkan, (c) Tim Pengabdian dan Mitra berkomunikasi menentukan tanggal, dimana, jumlah peserta, materi workshop disampaikan, (d) Persiapan Alat dan Bahan Workshop (PPT, poster, pretest, dan posttest). Kendala selama persiapan ini tidak ada karena anggota tim sudah dikomunikasikan tugasnya masing-masing. Komunikasi yang baik secara verbal, non verbal, dan tulis dapat membuat komunikasi menerima informasi dengan baik (Iskandar, 2024)

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025 di kelas IV SDN Meles. Peserta pengabdian berjumlah 18 siswa/i. Berikut adalah kegiatan pelaksanaan yang dilakukan

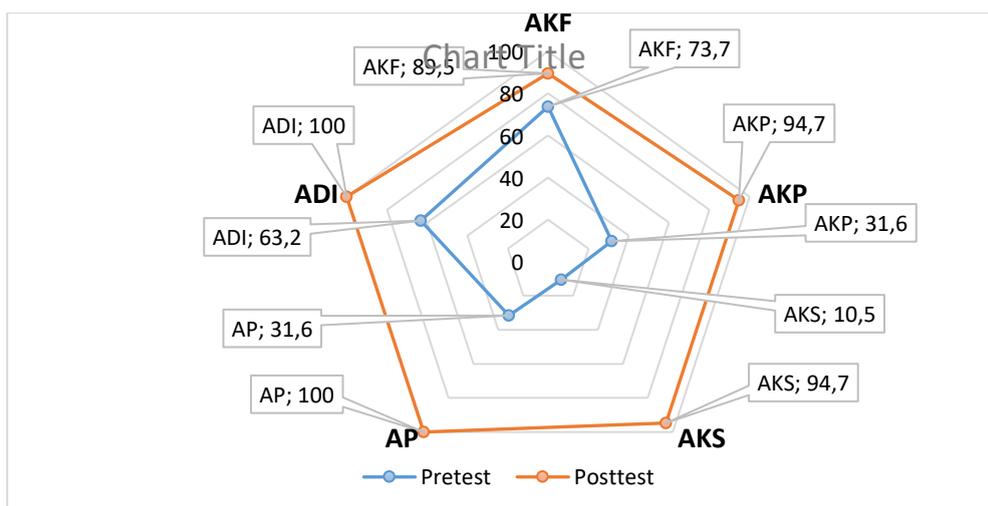
- Ceramah. Materi yang bersifat teori dapat dilakukan melalui ceramah. Materi yang bersifat teori, yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, diskriminasi dan intoleransi, serta perundungan.
- Tanya Jawab. Tanya jawab biasa dilakukan setelah narasumber selesai memaparkan materi. Peserta dapat bertanya kepada narasumber jika ada yang belum jelas atau terlewat saat narasumber menjelaskan. Jika tidak ada yang maka narasumber yang akan bertanya kepada peserta.
- Demonstrasi. Dalam kegiatan ini tim pengabdian melakukan demonstrasi apa yang harus dilakukan jika terjadi tindakan kekerasan sesuai dengan poster anti kekerasan di SDN Meles.
- Praktik Mandiri. Pada kegiatan ini siswa praktik dengan teman sebangku untuk mempraktikkan akibat jika terjadi tindakan kekerasan dan apa yang harus dilakukan jika terjadi tindakan kekerasan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian di SDN Meles

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal pretest dan posttest kepada peserta. Masing-masing tes terdiri dari 5 soal pilihan ganda dengan 3 opsi jawaban. Setiap soal mewakili setiap materi yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, diskriminasi dan intoleransi, serta perundungan.



Gambar 3. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Siswa

Hasil ini menunjukkan lonjakan signifikan antara nilai pre-test dan post-test dalam lima aspek: kekerasan fisik, psikis, seksual, diskriminasi, dan perundungan. Sebelum dilakukan pelatihan, tingkat kesadaran siswa SDN Meles terhadap kekerasan seksual hanya 10,5, dan terhadap kekerasan psikis dan

perundungan masing-masing hanya 31,6. Ini adalah alarm keras tentang betapa normalisasinya kekerasan dalam bentuk yang tidak kasat mata di lingkungan SD.

Setelah pelatihan, seluruh nilai post-test melonjak drastis, bahkan mencapai 100 untuk diskriminasi dan perundungan, menandakan bahwa ketika siswa SD diberi kesempatan untuk tanya jawab, demonstrasi, dan praktik mandiri mampu memberikan kesadaran yang luar biasa terhadap anti kekerasan.

Kendala selama pelaksanaan pengabdian ini yaitu: perlunya mempersiapkan siswa agar siap untuk menerima materi. Hal ini dikarenakan siswa senang berjalan kesana kemari di kelas. Hal ini sejalan pendapat Kholifatul, Dewi, Jalaludin, & Aqidah (2024) bahwa siswa SD suka besenang-senang.

Sekolah harus memberikan ruang aman bagi siswa dalam pembelajaran (Handayani, Siswanti, Astuti, & Hariyanti, 2020). Dengan adanya ruang aman siswa nyaman, aman, dan tidak takut untuk mengembangkan minat dan bakatnya masing-masing. Sesuai dengan Maslow's Hierarchy of Needs, seorang individu tidak bisa mencapai potensi intelektualnya tanpa rasa keamanan (Sowmya & Anokha, 2025). Begitu seorang siswa datang ke sekolah dasar dengan perasaan tertekan, apalagi jika dihantui ketakutan akan perundungan, mendapatkan hukuman fisik, atau kekerasan psikis maka semua usaha pembelajaran yang dilakukan akan sia-sia. Dalam kondisi demikian, pembelajaran tidak akan terjadi engagement.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDN Meles memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik terkait isu-isu kekerasan, seperti kekerasan fisik, psikis, seksual, diskriminasi, dan perundungan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman yang luar biasa setelah pelatihan diberikan, bahkan mencapai nilai sempurna pada beberapa indikator. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan *ceramah interaktif*, *demonstrasi nyata*, dan *praktik mandiri* sangat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai anti kekerasan kepada siswa sekolah dasar. Kegiatan ini juga memperkuat urgensi penerapan ruang aman di sekolah, di mana siswa bisa belajar tanpa rasa takut, dihargai secara utuh, dan dibimbing untuk menghargai sesamanya. Hal ini sejalan dengan SDG 4.7 dan Permendikbudristek No. 46 Tahun 2023 yang mendorong satuan pendidikan untuk aktif melakukan pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan sekolah. Saran untuk pengabdian selanjutnya yaitu: Sekolah perlu mengintegrasikan pendidikan anti kekerasan ke dalam kurikulum pembelajaran dan budaya sekolah melalui program-program tematik, lomba, kegiatan kelas, dan diskusi terbimbing. Perlu menggunakan metode pengabdian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada pemberi dana pengabdian Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang yang memdanai kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliano, B., & Hardiyanto, S. (2024). Korban Kasus Dugaan Pencabulan di Kebumen Bertambah Jadi 6 Orang Anak, 1 Positif Hamil. Retrieved from <https://regional.kompas.com/read/2024/04/23/150548678/korban-kasus-dugaan-pencabulan-di-kebumen-bertambah-jadi-6-orang-anak-1>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen. (2024). Jumlah Anak (Usia 0-18 Tahun) Korban Kekerasan di Kabupaten Kebumen (Jiwa), 2022-2023. Retrieved from <https://kebumenkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/Nzc1IzI=/jumlah-anak--usia-0-18-tahun--korban-kekerasan-di-kabupaten-kebumen.html>
- Bahatmaka, A., Iskandar, R., Setiadi, R., Fitriyana, D. F., Herunandi, I. D., Naryanto, R. F., ... Fahmi, F. (2023). Pelatihan Software Rhinoceros dan Maxsurf untuk Meningkatkan Kompetensi Desain 3D Pengrajin Kapal Tradisional di Pesisir Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1986–1992. Retrieved from

- <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/17220/7745>
- General Assembly of United Nations. *Resolution adopted by the General Assembly on 15 June 2007 A/RES/61/271.*, (2007).
- Handayani, M., Siswantari, Astuti, R., & Hariyanti, E. (2020). *MENDUKUNG KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI SEKOLAH AMAN DAN MENYENANGKAN*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from https://repositori.kemdikbud.go.id/21590/1/Puslitjak_2020_30_Mendukung_Kualitas_Pembelajaran_Melalui_Sekolah_Aman_dan_Menyenang.pdf
- Hidayat, H., Asri, S., Iskandar, R., Bahatmaka, A., Huda, K., Leksono, P. B., ... Arrijah, H. K. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU PRODUKTIF SMK DALAM PENDIDIKAN 4.0 MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN DAN PUBLIKASI VIDEO PEMBELAJARAN DI YOUTUBE. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2275–2281. Retrieved from <http://112.78.38.8/index.php/jpmb/article/view/17827>
- Hidayat, H., Asri, S., Iskandar, R., Darsono, F. B., Budiman, F. A., Gendroyono, A. K. M., ... Ramadhan, D. I. (2024). Peningkatan kualitas hasil pengecatan melalui penerapan mesin rotary polisher di bengkel Yunex Paint desa Gesing Temanggung. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2203–2212. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/25737>
- Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2024). Semua Hal Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan yang Harus Diketahui oleh Pendidik, Orang Tua, dan Masyarakat. Retrieved from <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/semua-hal-tentang-pencegahan-dan-penanganan-kekerasan-di-satuan-pendidikan-yang-harus-diketahui-oleh-pendidik-orang-tua-dan-masyarakat/>
- Iskandar, R. (2024). Bab 8 Jenis Dan Model Komunikasi Pendidikan. In *Komunikasi Pendidikan* (pp. 108–117). Serang: Sada Kurnia Pustaka.
- Iskandar, R., Nashiroh, P. K., Huda, K., Al-Ghin, M. N., Wisnujati, G. P., Nurkholis, ... Khoiruddin, M. A. (2024). Peningkatan kompetensi pembelajaran dengan generative AI guru SMKN 1 Rembang Purbalingga: to be or not to be future of learning. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2840–2846. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/25469>
- Itjen Kemdikbudristek. (2024). Mengungkap 7 Bentuk Kekerasan di Satuan Pendidikan Menurut Permendikbudristek PPKSP. Retrieved from <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/mengungkap-7-bentuk-kekerasan-di-satuan-pendidikan-menurut-permendikbudristek-ppksp/>
- Kholifatul, R., Dewi, E. P., Jalaludin, A. A., & Aqidah, M. F. (2024). Analysis of the Characteristics of Ideal Thematic Learning in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(4), 362–365.
- Naryanto, R. F., Delimayanti, M. K., Iskandar, R., Supriadi, D., Sukoco, I., Bahatmaka, A., & Warsiti. (2023). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Tentang Budaya Keris Berbasis Virtual Reality di Sekolah Dasar. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(02), 191–201. doi: <https://doi.org/10.37850/taawun.v3i02.511>
- Saputra, M., Fadila, K., & Triloka, J. (2022). Membangun Jiwa Entrepreneurship pada Komunitas Dif_able melalui Pelatihan Kerajinan Sulam Maduaro Khas Lampung. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(2), 55–62.
- Sowmya, D. S., & Anokha, V. (2025). Maslow's Hierarchy of Needs. In *Coaching in Communication Research* (pp. 117–140). New York: IGI Global Scientific Publishing.
- UNESCO. (2024). *SDG 4 Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all: Meta data*. Retrieved from <https://tcg.uis.unesco.org/wp-content/uploads/sites/4/2020/09/Metadata-4.7.4.pdf>
- United Nations. (2024a). Do you know all 17 SDGs? Retrieved from <https://unstats.un.org/sdgs>
- United Nations. (2024b). International Day of Non-Violence 2 October. Retrieved from <https://www.un.org/en/observances/non-violence-day#:~:text=Definition of Non->

Violence&text=%22Nonviolent action is a technique, to avoid or ignore conflict.

Yogatama, A., Desyantoro, I., Irawan, M. N., Tiumuli, A. N., & Pamungkas, R. H. (2024). Pelatihan Keterampilan Berbicara di Depan Umum bagi Karang Taruna di Kelurahan Bangetayu Wetan Semarang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2036–2043. doi: <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25732>